

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian terhadap Tari Belibis ini sangat penting dan wajib dilakukan karena merupakan salah satu upaya penulis dalam pelestarian pengembangan, dan inovasi kebudayaan tatar Sunda, Tentunya penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis melalui pendekatan etnokoreologi. Metode deskriptif analisis merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan sekaligus menganalisis data yang telah diperoleh. Data tersebut kemudian diorganisir atau dikelompokkan terlebih dahulu, lalu dijelaskan secara rinci dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti (Andiana, 2022). Penelitian ini berlandaskan pada pendekatan yang digunakan melihat kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2022). Menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis dengan pendekatan etnokoreologi pada penelitian ini sangat cocok karena pendekatan ini dinilai paling sesuai untuk mengkaji secara mendalam proses penciptaan tari Belibis karya Indrawati Lukman. Metode kualitatif deskriptif analisis sangat memungkinkan peneliti untuk menggali data yang bersifat naratif dan interpretatif, sehingga aspek-aspek subjektif seperti makna gerak, latar belakang budaya, serta ekspresi personal pencipta dapat terungkap secara komprehensif. Sementara itu, pendekatan etnokoreologi mencakup Langkah-langkah seperti mendeskripsikan, menstrukturkan, menganalisis, mengkategorikan teks dan konteks, memaknai, serta menyimpulkan fenomena secara rinci dan sistematis, kemudian menganalisisnya berdasarkan konteks yang relevan, dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya disajikan apa adanya, tetapi juga diinterpretasikan untuk memahami hubungan antara proses penciptaan, struktur tari, serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Kombinasi metode ini membantu menghasilkan

pemahaman yang utuh, mendalam, dan reflektif terhadap objek penelitian. Tari Belibis tidak hanya merepresentasikan keindahan hewan nya saja akan tetapi menjelaskan tentang budaya dan kreativitas masyarakat penggiat seni, dan juga akan menjadi media ekspresi identitas lokal budaya Sunda yang terus berkembang seiring berjalannya waktu.

3.2 Partisipan

Penelitian ini mengambil salah satu narasumber khusus yaitu, ibu Indrawati Lukman yaitu salah satu murid dari maestro tari di tatar Sundayaitu Rd Tjeje Soemantri, beliau mempunyai kiprah dibidang seni yang sangat melanglang Buana, seperti tahun 1957 terpilih menjadi anggota misi kesenian luar negeri, ke Rusia, cekoslowaskia, Polandia, Hungaria dan juga Mesir. Lalu pada tahun 1964 pergi ke newyork untuk tampil dalam acara New York world fair. Setidaknya kurang lebih 30 tarian telah diciptakan oleh beliau selama beliau aktif di dunia tari. Tentunya beliau pun sangat pandai dalam memadamadakan busana untuk tari sehingga mendapatkan perhatian lebih bagi penonton.

3.3 Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti tentunya menggunakan berbagai metode, seperti observasi yang mendalam, wawancara intensif kepada narasumber, dan studi dokumentasi. Observasi mendalam memungkinkan peneliti melihat langsung praktik dan penyajian Tari belibis, Wawancara intensif dengan narasumber utama dan narasumber yang lainnya, membantu mengungkap pemahaman dan interpretasi yang lebih kaya mengenai tari tersebut. Studi literatur melibatkan penelaahan teori dan penelitian sebelumnya yang relevan, memberikan landasan teoritis yang kuat. Studi dokumentasi, termasuk analisis buku, artikel, dan dokumen terkait, melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, menawarkan perspektif historis dan teoritis yang mendalam.

Langkah-langkah ini tentunya dirasa sangat penting untuk memperoleh perspektif yang kaya dan menyeluruh mengenai bentuk penyajian dan nilai-nilai budaya dalam Tari Belibis. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan temuan yang komprehensif dan relevan, tidak hanya mendokumentasikan tari tersebut tetapi juga menjelaskan konteks budaya dan sosial yang melingkupinya. Wawancara, observasi, dan dokumentasi, catatan refleksi

Pada penelitian kualitatif, data yang diperlukan cenderung berbentuk data deskriptif. Sampel yang digunakan metode ini biasanya kecil dan terbatas.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Jenis penelitian	Sumber data	Data yang ditemukan
1	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pimpinan studio tari indrawati lukman 2. Kediaman indrawati lukman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data mengenai ide gagasan penciptaan Tari Belibis 2. Data mengenai bentuk penyajiannya Tari Belibis
2	Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi secara langsung ke studio tari indrawati lukman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalisis simbol bentuk dan makna pada Tari Belibis 2. Menganalisis nilai nilai

			<p>yang terkandung dalam tata rias dan busana Tari Belibis .</p> <p>3. Mengartikan kembali semua hal yang terdapat pada Tari Belibis</p>
3	Dokumentasi	1. Foto termasuk kedalamn data primer	a. Foto mengenai struktur gerak secara menyeluruh dan juga foto mengenai rias dan busana juga .

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengkaji Tari Belibis karya Indrawati Lukman, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar dapat memahami karya ini secara utuh dan mendalam. **Apa** saja data yang dicari meliputi berbagai informasi penting seperti latar belakang penciptaan tari, makna simbolis dari gerakan, struktur koreografi, serta pesan budaya yang ingin disampaikan lewat tarian ini. **Siapa** yang menjadi sumber data? Peneliti menggali informasi langsung dari Ibu Indrawati Lukman

sebagai pencipta tari, para penari yang pernah membawakannya, dan juga tokoh budaya atau seniman yang memahami ide proses pembuatan dari tari tersebut. **Kapan** proses pengumpulan data dilakukan? Data dikumpulkan selama masa penelitian, baik sebelum pertunjukan, saat latihan, maupun setelah pementasan untuk menangkap kesan dan interpretasi secara menyeluruh. **Di mana** saja data diperoleh? Proses ini dilakukan di berbagai lokasi penting seperti sanggar tari tempat latihan berlangsung, gedung pertunjukan, hingga rumah narasumber untuk wawancara yang lebih personal. **Mengapa** data ini penting untuk dikumpulkan? Karena setiap elemen dalam tari Belibis mengandung makna mendalam yang mencerminkan budaya dan identitas masyarakat Sunda, sehingga penting untuk tidak hanya melihat bentuk gerakannya, tetapi juga nilai-nilai di baliknya. **Bagaimana** cara data dikumpulkan? Peneliti melakukan observasi langsung terhadap latihan dan pertunjukan, melakukan wawancara mendalam dengan narasumber utama, mendokumentasikan melalui foto dan video, serta mengkaji berbagai referensi literatur dan arsip terkait tari Belibis. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga mencoba memahami jiwa dan semangat dari karya tari yang kaya makna ini.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung objek, perilaku, atau situasi yang diteliti, peneliti sendiri mencatat apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi. dengan observasi itu sendiri memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sangat kongkrit secara langsung, tentunya peneliti akan mengikuti dan mengamati proses atau step by step saat pembuatan karya Tari Belibis ini , melihat bagaimana saat merias wajah, menata rambut atau sanggul sebelum pertunjukan, mengamati saat persiapan menggunakan busana dan tentunya dengan cara penggunaannya , lalu di akhir peneliti mencatat suasana , interaksi antar penari , perias dan bias saja interaksi antara anggota pemusik. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melihat tari belibis diakun

Instagram untuk melihat secara sekilas terlebih dahulu. Lalu observasi dilakukan langsung ke kediaman narasumber di kediaman narasumber di kota Bandung, kecamatan arcamanik, jl senam nomor 3, dilakukan pada hari Selasa tanggal 3 bulan Mei tahun 2025, lalu observasi kedua dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 bulan Mei tahun 2025 di kediaman alumni seni tari Isbi Angkatan 2019 melihat secara langsung penelitian Tari Belibis karya beliau. Lalu observasi ketiga dilaksanakan terakhir pada tanggal 17 Mei tahun 2025 melaksanakan pertemuan langsung bersama Ibu Indrawati Lukman di kediaman beliau, membahas ide garap Tari Belibis dan yang lainnya.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi atau pandangan, atau pemahaman langsung dari narasumber mengenai suatu topik tertentu tentunya hal ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai Tari Belibis, dan tentunya peneliti akan mewawancarai langsung kepada maestro tari yang membuat karya Tari Belibis ini, tentunya dengan ini peneliti bisa mengetahui keunikan Tari Belibis makna dan juga simbol yang terkandung dalam riasan dan busana Tari Belibis, selain itu peneliti berencana untuk mewawancarai tokoh lain yang terlibat dalam pembuatan karya ini. Wawancara tidak terstruktur dilakukan karena mengingat kondisi narasumber yang tidak terlalu memungkinkan, jadi wawancara dilakukan dengan persetujuan dan jadwal luang narasumber. Wawancara pertama dilakukan di hari Selasa tanggal 3 bulan Mei tahun 2025 di kediaman narasumber di jalan Senam no 3, Arcamanik, lalu wawancara kedua secara terstruktur bersama narasumber dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 bulan Mei tahun 2025, di kediaman narasumber. Melalui wawancara ini peneliti bertujuan untuk bertanya, mencari informasi mengenai Tari Belibis, dan mencari tahu perspektif Indrawati Lukman kepada Tari Belibis ini. Wawancara ini juga akan mencakup tentang pengalaman hidup Indrawati Lukman dalam berkarir di dunia tari. Dengan adanya wawancara

ini di harapkan akan menjadi bahan wawasan baru bagi penulis. melaksanakan pertemuan langsung berasama ibu indrawati lukman di kediaman beliau, membahas ide garap Tari Belibis dan yang lainnya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara memanfaatkan dokumentasi atau arsip yang relevan dokumen ini bias berupa tulisan, foto atau video atau artefak lainnya, dokumentasi seringkali digunakan untuk menjadi pelengkap data. tentunya selain peneliti mengambil gambar dan video saat kegiatan di langsung peneliti juga akan melihat dokumentasi seperti bagaimana saat pertama kali tarian ini di buat, seperti apa busana nya seperti apa rias dan juga pertunjukan nya , hingga menjadikan data yang lengkap

3.4 prosedur Penelitian

3.4.1 langkah Langkah penelitian

a. Pra penelitian

a. Observasi

peneliti melakukan observasi pertama kepada narasumber, ibu Indrawati Lukman sebagai murid dari R. Nugraha dan meminta izin terkait penelitian Tari Belibis.

b. Pengajuan Judul

Setelah mendapatkan hasil dari observasi, peneliti menentukan judul yaitu Kajian Bentuk dan Simbol Tari Belibis Karya Indrawati Lukman, yang di ajukan sebagai topik bahan penelitian kepada dewan skripsi.

c. Penetapan Pembimbing

Dengan adanya judul skripsi tersebut, yang telah di setuju untuk menjadi bahan penelitian oleh dewan skripsi. Dewan skripsi mengumumkan untuk

dosen pembimbing. Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, M.Hum dan Saian Badaruddin, M.Pd di tetapkan sebagai dosen pembimbing.

d. Pembuatan Proposal

Setelah judul dan dosen pembimbing di tentukan, peneliti Menyusun proposal dengan sesuai arahan kti.

e. Bimbingan Proposal

Saat pembuatan proposal, di laksanakan nya bimbingan proposal kepada dosen pembimbing akademik, agar sesuai ketentuan .

f. Siding Proposal

Ketika revisi proposal berdasarkan bimbingan Dosen akademik sudah selesai, peneliti akan melakukan tahap akhir proposal, yaitu siding pengajuan proposal.

g. Pengajuan SK

Pelaksanaan penelitian di perlukan Surat Izin Penelitian yang di keluarkan oleh departemen atau prodi yang bersangkutan. Surat Perizinan ini berguna untuk pihak narasumber.

b. Penelitian

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melihat Tari Belibis di akun Instagram untuk melihat secara sekilas terlebih dahulu. Lalu observasi dilakukan langsung ke kediaman narasumber di kediaman narasumber di kota bandung, kecamatan arcamanik, jl senam nomor 3,

b. Wawancara

Wawancara dilakukan di hari selasa tanggal 3 bulan Mei tahun 2025 di kediaman narasumber di jalan senam no 3, arcamanik, lalu wawancara kedua secara terstruktur Bersama narasumber di laksanakan pada hari sabtu tanggal 17 bulan mei tahun 2025, di kediaman narasumber

c. Dokumentasi

Berbagai aspek objek yang di temukan pada penelitian ini di catat dalam dokumentasi, Tari Belibis sendiri di dokumentasikan untuk memberikan

dukungan visual dan kontekstual terhadap data yang di kumpulkan selama penelitian di lapangan.

c. Penyusunan penelitian

a. penyusunan laporan

setelah semua data terkumpul, laporan di susun sesuai dengan prosedur penulisan skripsi, proses ini dilakukan dengan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah di tunjuk sebelum nya.

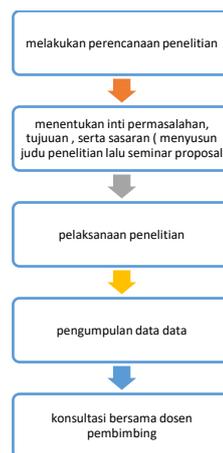
b. Sidang Skripsi

Setelah skripsi selesai dan sudah siap untuk di uji, dan persyaratan siding skripsi telah di laksanakan, maka siding skripsi siap di laksanakan. Pada sidang tersebut, peneliti mempersentasikan temuan skripsinya di hadapan dewan penguji.

c. Pelaporan

Pada tahapan pelaporan ini, hasil penelitian yang telah dilakukan lalu di sampaikan kepada pihak – pihak yang bersangkutan. Informasi ini dapat di publikasikan dalam bentuk artikel oleh peneliti.

Tabel 3.3 Skema/alur penelitian



3.5 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif, tekniknya cenderung menggunakan deskripsi untuk hasil analisisnya. Teknik ini tidak berpusat pada jumlah, melainkan pada penjelasan, penyebab, serta hal-hal yang mendasari topik. Sama seperti metode penelitian kualitatif, teknik analisis data ini bertujuan untuk mendalami serta mencari tahu suatu fenomena tertentu. Teknik ini tentunya digunakan pada penelitian yang datanya berupa deskripsi ataupun mengangkat permasalahan terkait fenomena sosial, perilaku manusia dan hal-hal yang tidak bisa diukur dengan angka. Model analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis model data dari Miles and Huberman adalah pendekatan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti sering kali terlibat dalam proses analisis yang iteratif dan reflektif, di mana data dianalisis secara berulang-ulang untuk menemukan pola, tema, dan makna yang muncul secara organik dari data itu sendiri. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi dimensi yang lebih luas dari fenomena yang mereka pelajari, sambil tetap terbuka terhadap perubahan arah analisis yang mungkin timbul selama proses penelitian. Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

3.5.1 Pengumpulan Data:

Tahap ini melibatkan pengumpulan semua data yang relevan untuk penelitian atau analisis. Data dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti survei, wawancara, observasi, dokumentasi, dan lain-lain. Pengumpulan data ini biasanya dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya dalam desain penelitian. Pengumpulan data mengenai Tari Belibis ini penting dilakukan untuk mendokumentasikan unsur-unsur gerak, musik pengiring, kostum, serta makna yang terkandung di dalamnya. Proses pengumpulan data merupakan tahapan yang

Nurmoammad Agil Kurniawan, 2025

KAJIAN BENTUK DAN SIMBOL TARI BELIBIS

KARYA INDRAMATI LUKMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sangat krusial dalam penelitian Tari Belibis ini karena melalui tahapan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang autentik, relevan, dan menyeluruh mengenai berbagai aspek yang membentuk karya tari tersebut,. Dengan proses mengumpulkan data ini secara langsung melalui observasi pertunjukan, wawancara langsung dengan koreografer atau penari Tari Belibis, serta dokumentasi, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi terhadap karya tidak bersifat spekulatif peneliti, melainkan berdasarkan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan mengumpulkan data tersebut, kita dapat menjaga tahu mengenai Tari Belibis agar tidak tergerus oleh perkembangan zaman

3.5.2 Reduksi Data

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan dan mengorganisir data yang telah terkumpul agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Teknik yang sering digunakan dalam tahap ini adalah pengkodean data, pemilihan data yang relevan, pengelompokan data, dan abstraksi data. Pada tahap reduksi data ini, peneliti menyaring dan memilih data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi mengenai Tari Belibis. Data yang dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori tertentu seperti sejarah tari, gerak tari, kostum, musik pengiring, dan makna simbolis. Proses ini dilakukan untuk memfokuskan perhatian pada informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut.

3.5.3 Penyajian Data:

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data secara visual atau deskriptif. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, diagram, atau narasi deskriptif. Tujuan dari penyajian data adalah untuk membuat informasi yang terkandung dalam data menjadi lebih mudah dipahami dan digunakan dalam proses analisis. Penyajian data yang akan disajikan yaitu berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, seperti asal-usul Tari Belibis, struktur gerakan, iringan musik, kostum penari, serta makna simbolis yang terkandung dalam tarian tersebut. Proses penyajian data memegang peranan yang sangat penting dalam

penelitian Tari Belibis karya Indrawati Lukman. Karena melalui tahapan ini, seluruh informasi yang telah dikumpulkan dari wawancara dengan koreografer selaku pelaku seni dapat disusun secara sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca baik data-data seperti deskripsi gerak tari, struktur koreografi, pembahasan tekstual mengenai makna simbolik, konteks penciptaan, dan Penyajian.

Penyajian data yang baik dalam penelitian memungkinkan peneliti sebagai penulis mampu untuk mengomunikasikan temuannya secara efektif, sehingga setiap unsur yang terkandung dalam karya Tari Belibis dapat tergambarkan secara utuh, mulai dari nilai estetika hingga fungsi sosial budayanya. Tanpa penyajian data yang rapi dan terstruktur, peneliti berisiko kehilangan esensi dalam penulisan, hal itu menyebabkan pembaca tidak dapat menangkap keterkaitan antar unsur dalam tari tersebut, yang pada akhirnya mengurangi validitas dan kontribusi ilmiah dari penelitian itu sendiri. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis mengenai hasil penelitian, sehingga mempermudah proses penarikan kesimpulan

3.6.4 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi :

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah disajikan dan mencoba untuk menyimpulkan temuan atau pola yang muncul dari data tersebut. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh data yang telah dianalisis dengan seksama. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang telah ditarik untuk memastikan keabsahan dan keandalannya. Ini dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi data atau diskusi dengan pihak lain yang terlibat dalam penelitian atau analisis. Dalam praktiknya, proses analisis data seringkali melibatkan siklus yang berulang, di mana peneliti akan terus mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dengan menggunakan berbagai pendekatan dan teknik, serta melakukan penyesuaian dan refleksi terhadap proses analisis tersebut sesuai dengan kemajuan penelitian dan temuan yang ditemukan. Verifikasi data pada penelitian tari belibis

karya Indrawati Lukman ini merupakan langkah yang sangat penting. Melalui proses ini, peneliti dapat memastikan bahwa setiap informasi, deskripsi gerak, makna simbolik, maupun latar belakang yang bersangkutan dalam pembuatan tarian ini benar-benar valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Mengingat tari Belibis karya Indrawati Lukman ini adalah karya seni yang sarat akan nilai-nilai tradisi, simboli, serta makna tari Sunda, menjadi kunci utama untuk menghindari ketidakakuratan interpretasi terhadap makna dan struktur tarian. Verifikasi data ini membantu peneliti menyaring antara informasi yang bersifat subjektif dan fakta yang benar-benar dapat diuji, baik melalui triangulasi narasumber (misalnya dengan membandingkan keterangan Indrawati Lukman sebagai koreografer, dengan penari, pengamat tari, atau dokumentasi pertunjukan), maupun dengan membandingkan antara data lapangan dan literatur tertulis. Tanpa proses verifikasi yang menyeluruh, hasil penelitian bisa menjadi bias dan tidak mewakili keutuhan nilai budaya serta proses kreatif yang terkandung dalam karya tari Belibis. Oleh karena itu, verifikasi bukan hanya bagian teknis dalam metodologi penelitian, tetapi merupakan jaminan kualitas dari analisis ilmiah yang disusun.